

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0 kehidupan masyarakat tidak lepas dari kemajuan teknologi yang semakin berkembang secara pesat dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Pada era sekarang ini, masyarakat menyadari bahwa teknologi komunikasi merupakan salah satu alat untuk penyebaran arus informasi secara cepat. Bidang industri yang mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk terus berinovasi yaitu bidang kesehatan sebagai salah satu sektor yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi semua tuntutan pelayanan kesehatan yang cepat, akurat, efektif dan efisien. Berbagai inovasi dibidang kesehatan berbasis teknologi informasi terus dikembangkan pada fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya yaitu rumah sakit (Hastutik et al., 2022).

Rumah sakit merupakan institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna baik rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Untuk menunjang proses pelayanan kesehatan setiap rumah sakit berkewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis (Pemerintah Indonesia, 2009). Rekam medis merupakan bagian dari sistem informasi manajemen.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem informasi yang dikembangkan dalam suatu organisasi yang memiliki kewenangan untuk memberikan informasi kepada manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan pada saat dibutuhkan (Rustiyanto, 2012). Implementasi sistem informasi di rumah sakit menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau biasa yang disingkat dengan SIMRS merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan yang menyediakan sumber informasi yang penting dan akurat di setiap unit rumah sakit.

SIMRS adalah sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit dalam pasal 52 ayat (1) menyatakan bahwa Rumah sakit di Indonesia diwajibkan melaksanakan pencatatan dan pelaporan tentang semua penyelenggaraan kegiatan di rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit (Pemerintah Indonesia, 2009). Setiap rumah sakit wajib menjalankan SIMRS sesuai konsep yang telah di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Depkes RI, 2013).

Implementasi SIMRS didasarkan pada lima komponen: sumber daya manusia (SDM), perangkat keras, perangkat lunak, data dan jaringan. SDM sebagai pengguna SIMRS merupakan faktor terpenting dalam mengadopsi SIMRS. Proses penerapan SIMRS merupakan bagian dari perilaku manusia dan menentukan kelancaran penerapan SIMRS. Perangkat teknologi mempengaruhi tingkat kesulitan atau kemudahan penggunaan, serta manfaat bagi pengguna dan organisasi, sehingga setiap komponen dapat menjadi masalah dan mengganggu implementasi SIMRS (Suyanto et al., 2015)

Pada dasarnya dalam penerapan SIMRS masih memiliki berbagai kekurangan, dilihat dari penelitian Deni Maisa Putra dan Dila Vadriasmis, bahwa penerapan SIMRS di RS Tk.III dr. Reksodiwiryo Padang masih terdapat kekurangan diantaranya dimana petugas kurang disiplin dalam mengisi data sosial pasien, sehingga petugas harus mengerjakan dua kali untuk melakukan penginputan data pasien dan no SEP (Surat Eligibilitas Peserta) pasien dan juga pelaksanaan pekerjaan petugas kurang tercover. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap pengguna yang masih kurang memiliki kesadaran dalam penggunaan SIMRS (Putra & Vadriasmis, 2020).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Leny Simatupang dan kawan-kawan di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam tahun 2021, bahwa variabel penerimaan SIMRS memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan SIMRS dengan metode UTAUT sebesar 44,7% (Simatupang et al., 2022). Sedangkan menurut penelitian Setya Wijayanta di RSUD dr. Gondo Suwarno tahun 2022, bahwa variabel penerimaan SIMRS memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan SIMRS dengan metode UTAUT sebesar 46,9%. Hal tersebut dapat diketahui bahwa variabel penerimaan SIMRS merupakan faktor yang harus ditingkatkan karena faktor tersebut mempengaruhi para petugas dalam menggunakan SIMRS (Wijayanta et al., 2022).

Hambatan dalam implementasi SIMRS saat ini disebabkan oleh faktor pengguna. Keberhasilan informasi tidak hanya bergantung pada seberapa baik sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi, tetapi juga pada bagaimana pengguna ingin menerima dan menggunakannya untuk mencapai tujuan organisasi (Imamah et al., 2022). Sebuah teori pendekatan yang digunakan dalam mengukur penerimaan pengguna terhadap suatu aplikasi adalah UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). UTAUT adalah model berbasis teori yang dikembangkan oleh Venkatesh, et al. pada tahun 2003. UTAUT dapat menjelaskan hingga 70% niat pengguna untuk menerima dan menggunakan sistem informasi. UTAUT memiliki empat konstruk utama yang langsung berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku penggunaan (*use behavior*) yaitu, ekspektansi kinerja (*performance expectancy*), ekspektansi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), & kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) (Venkatesh et al., 2003).

Melalui pengembangan teori UTAUT, dapat disimpulkan bahwa reaksi dan persepsi pengguna atas teknologi dapat berpengaruh kepada sikap penerimaan penggunaan teknologi. Pengimplementasian suatu teknologi informasi selalu berhubungan dengan penerimaan pengguna. Sejauh mana pengguna menerima serta memahami teknologi merupakan hal penting untuk menentukan tingkat keberhasilan penggunaan teknologi. Penerimaan pengguna (*user acceptance*) merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penerapan teknologi. Sehingga kurangnya *user acceptance* akan berdampak signifikan terhadap keberhasilan penggunaan teknologi informasi (Nasir, 2013).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kanker Dharmais yang beralamat di Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 84-86, Slipi, Jakarta Barat., Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Rumah Sakit Kanker Dharmais mulai menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang bernama SIMpel pada tahun 2016 – sekarang. Aplikasi tersebut telah diterapkan di dalam komputer dari berbagai unit pelayanan rekam medis diantaranya adalah *admission*, filing, pengkodean dan pelaporan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Desember 2022 di Rumah Sakit Kanker Dharmais masih ditemukannya permasalahan terkait penggunaan SIMRS yaitu fitur *upload* rekam medis yang ada di dalam SIMRSKD sering terjadi *loading*. Kendala lain juga terdapat pada bagian pelaporan apabila ada perubahan jumlah tempat tidur maka fitur di sistem tersebut tidak bisa diedit, sehingga petugas harus mengubah secara manual di ms.excel karena akan berdampak pada angka BOR, selain itu saat penarikan data rekam medis dari aplikasi SIMpel sering terjadi *loading* yang cukup lama dan hasil dari penarikan data rekam medis ke ms.excel terbilang tidak rapi dan cenderung membuang waktu untuk merapikan format tersebut.

Untuk itu perlu diadakan suatu evaluasi lebih lanjut terhadap SIMRS. Evaluasi SIMRS diperlukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan SIMRS oleh petugas guna meningkatkan konsistensi dan komitmen petugas dalam penggunaan SIMRS. Tujuan evaluasi SIMRS juga untuk mengukur penerimaan pengguna SIMRS sebagai salah satu layanan penunjang di rumah sakit (Daerina et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Penerimaan Petugas Rekam Medis Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Kanker Dharmais Menggunakan Konstruksi UTAUT”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat penerimaan petugas terhadap

penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais dengan menggunakan konstruk UTAUT?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis penerimaan petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Kanker Dharmais dengan menggunakan konstruk UTAUT.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik pengguna SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais
2. Mengidentifikasi tingkat penerimaan pengguna terhadap SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais dengan menggunakan teori UTAUT berdasarkan konstruk *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *behavioral intention* dan *use behavior*
3. Menganalisis hubungan konstruk *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* pada penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais
4. Menganalisis hubungan konstruk *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* pada penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais
5. Menganalisis hubungan konstruk *social influence* terhadap *behavioral intention* pada penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais
6. Menganalisis hubungan konstruk *facilitating condition* terhadap *use behavior* pada penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap SIMRS dan penerapan teknologi di rumah sakit.

1.4.2 Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat membantu program pemerintah untuk mengidentifikasi kendala dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengadopsi SIMRS.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi untuk rumah sakit tentang masalah yang dihadapi dalam penerapan SIMRS, sehingga berguna untuk bahan

perbaikan dan peningkatan mutu penyelenggaraan SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang tingkat penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kanker Dharmais yang beralamat di Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 84-86, Slipi, Jakarta Barat., Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – April 2023. Observasi awal pada bulan Desember 2022. Proses pengambilan data diambil pada bulan Februari - April 2023. Responden dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara masing-masing konstruk pada teori UTAUT. Sistem pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket penelitian yang diisi sendiri oleh petugas rekam medis yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais.